

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Catrina Agustin Hariyono^{1*}, Durinda Puspasari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Ketintang, Kec.

Gayungan, Kota Surabaya, Indonesia

Email Koresponden: catrinaagustinh@gmail.com ^{1*}

ABSTRACT

The high number of unemployed college graduates reflects that students still face significant obstacles in preparing themselves to enter the workforce. These challenges are partly caused by low learning motivation and weak locus of control. The purpose of this study is to examine the influence of learning motivation and locus of control on the work readiness of students in the Office Administration Study Program at Surabaya State University. This study was conducted in the Office Administration Program, Faculty of Economics and Business, and involved 163 students selected through proportional random sampling. Data were collected using an explanatory research design with a quantitative approach through a questionnaire containing 40 statements. Multiple linear regression, hypothesis testing, and traditional assumption tests were all used in the analysis. The study findings indicate that learning motivation significantly enhances work readiness, showing a positive correlation between motivation and work readiness. Similarly, locus of control significantly influences work readiness. Together, learning motivation and locus of control explain 58.4% of the variance in work readiness. These results highlight the importance of developing learning motivation and character formation among students to enhance work readiness in preparing for professional careers.

Keywords: *Motivation to Learn, Locus of Control, Work Readiness*

ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi mencerminkan bahwa mahasiswa masih menghadapi hambatan signifikan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Tantangan ini sebagian disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah dan *locus of control* yang lemah. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Administrasi Kantor di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini dilakukan dalam Program Studi Administrasi Kantor, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan melibatkan 163 mahasiswa yang dipilih melalui sampling acak proporsional. Data dikumpulkan menggunakan desain penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif melalui angket berisikan 40 pernyataan. Regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan uji asumsi tradisional semuanya digunakan dalam analisis. Temuan studi menunjukkan bahwa motivasi belajar secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja, menunjukkan korelasi positif antara motivasi dan kesiapan kerja. Demikian pula, *locus of control* secara signifikan mempengaruhi kesiapan kerja. Bersama-sama, motivasi belajar dan *locus of control* menjelaskan 58,4% varians dalam kesiapan kerja. Hasil ini menyoroti pentingnya mengembangkan motivasi belajar dan pembentukan karakter mahasiswa untuk kesiapan kerja yang meningkat dalam menghadapi karir profesional.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Locus of Control, Kesiapan Kerja*

Cara sitasi: Hariyono, C. A., & Puspasari, D. (2025). Pengaruh motivasi belajar dan locus of control terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran universitas negeri Surabaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 919-926.

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja menurut Jatmiko (2019) merupakan pekerjaan atau tugas yang dapat diselesaikan secara optimal sesuai tujuan yang ditetapkan apabila individu memiliki kesiapan kerja, yakni kemampuan untuk bekerja sesuai ketentuan tanpa mengalami kendala. Amalia & Murniawaty, 2020 menyatakan kesiapan kerja adalah kondisi di mana seseorang secara fisik dan mental telah siap, memiliki keinginan serta kecakapan untuk meraih hasil yang diharapkan melalui aktivitas yang dijalankan, serta ditunjang oleh pengalaman yang dimiliki. Baik faktor internal maupun eksternal memiliki dampak pada kesiapan kerja, seperti yang dikatakan oleh Syarif, Suherman & Yayat (2019). Motivasi belajar, pengalaman praktis di dunia nyata, bimbingan karier, dan harapan untuk bergabung dengan profesi termasuk faktor internal yang mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan terkait dengan informasi pekerjaan, teman sebaya serta peluang untuk berkembang termasuk faktor eksternal dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Sejalan dengan hal tersebut, kesiapan kerja menurut Mardiyasari & Indarto (2017) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dukungan pelatihan, praktek kerja industri (prakerin), kompetensi, *self efficacy*, dan *locus of control*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh & Ashoumi (2022), penelitian yang melibatkan 350 siswa dengan kesiapan kerja kriteria sangat rendah sebesar 1,4%, rendah sebesar 3,6%, tinggi sebesar 73,3% dan kriteria sangat tinggi sebesar 21%. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian tersebut, tingkat kesiapan kerja siswa tergolong pada kategori yang tinggi.

Motivasi belajar (*learning motivation*) dapat diartikan sebagai dorongan yang menjadi dasar bagi tindakan seseorang, termasuk keinginan untuk sukses dan tujuan yang berkaitan dengan pencapaian di bidang akademik (Saeid & Eslaminejad, 2017). Motivasi belajar yang tinggi membuat aktivitas belajar menjadi lebih serius, terfokus, dan berkelanjutan, dapat meningkatkan prestasi belajar individu, menurut Rahmi (2016), terutama berlaku jika orang-orang juga bersemangat untuk persiapan diri memasuki dunia kerja. Namun sebaliknya individu dengan motivasi belajar yang kurang dapat menghambat hasil belajar, sehingga diperlukan adanya faktor pendorong yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran seefisien mungkin. Semangat belajar siswa meningkat, begitu pula kesiapan mereka untuk bekerja yang memotivasi mereka untuk belajar jika memiliki minat untuk mengembangkan keahlian mereka.

Selain motivasi belajar, terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang yakni *locus of control* merupakan suatu pengukuran yang diharapkan oleh individu terhadap hasil dari perilakunya yang dipengaruhi karakteristik dalam pribadi diri sendiri. Faktor *locus of control* tersebut yang berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Cholik et al., 2022). Terdapat dua aspek dalam *locus of control* mencakup internal dan eksternal. *Locus of control* internal merujuk keyakinan seseorang bahwa usaha dan aktivitas seseorang sendiri bertanggung jawab atas hasil yang dicapai, sehingga sebagian besar dapat dikendalikan. Sementara itu, *locus of control* eksternal menggambarkan pandangan bahwa individu itu sendiri tidak adanya pengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan yang terjadi, karena individu lebih percaya bahwa yang menentukan dari faktor eksternal seperti kekuasaan orang lain, takdir, dan peluang (Fadilah & Mahyuni, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 dan 2022, ditemukan permasalahan pada indikator karakteristik pribadi menunjukkan kesiapan kerja mahasiswa masih belum efektif yakni dalam hal *ability to manage stress* mahasiswa merasa capek dan stres ketika menghadapi beban kerja yang tinggi, serta dalam hal *resilience dan flexibility* mahasiswa kesulitan dalam menangani banyak tugas sekaligus dalam satu waktu. Adapun permasalahan pada indikator ketajaman organisasi yakni dalam hal *social responsibility* dan *motivation*, kurangnya keseimbangan antara masalah pribadi dengan tugas yang seringkali membuat hilangnya motivasi, tidak fokus dan tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, pada indikator kompetensi kerja dalam hal *skill* menunjukkan bahwa masih perlu beradaptasi dan terus belajar untuk menghadapi tantangan nyata di lapangan, karena dalam bidang keahlian administrasi perkantoran salah satu skill yang perlu dikuasai adalah mampu mengoperasikan *microsoft office* dan memahami penggunaan peralatan kantor dengan baik. Kemudian, dalam hal *critical thinking*, menunjukkan bahwa

dalam menganalisis masalah rumit dan mencari solusi yang tepat belum berjalan optimal dikarenakan memerlukan waktu yang lama dan situasi yang tepat. Permasalahan dalam *problem sloving* dimana mahasiswa merasa kesulitan memulai karena kurangnya ide, rasa malas, kurang konsisten, motivasi yang naik turun, serta manajemen waktu yang buruk.

Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya.
2. Pengaruh *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya.
3. Pengaruh motivasi belajar dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatori, yang dimaksudkan untuk menguji validitas teori atau hipotesis, baik untuk mendukung maupun menolak temuan dari studi sebelumnya, dimana fokus utamanya terletak pada analisis hubungan kausal serta keterkaitan antar variabel yang terlibat dalam penelitian ini (Pirmanto et al., 2016). Menurut Sugiyono (2022) paradigma positivisme merupakan landasan dari pendekatan kuantitatif sebagai metodologi penelitian. Pendekatan ini menggunakan teknik pengukuran penelitian untuk mengumpulkan data guna menganalisis populasi atau sampel tertentu. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik atau numerik untuk menguji asumsi yang sebelumnya telah dikembangkan.

Semua 85 mahasiswa angkatan 2021 Program Sarjana Administrasi Universitas Negeri Surabaya dan angkatan 2022 sebanyak 195 dengan total 280 mahasiswa, membentuk populasi studi ini. Kemudian, melakukan perhitungan sampel menggunakan *sample size calculator* dengan teknik *proportional random sampling* sehingga sebanyak 163 mahasiswa menjadi sampel untuk penelitian ini.

Pengumpulan data berupa data primer yakni informasi responden yang diperoleh melalui penyebaran angket penelitian. Angket penelitian tersebut menerapkan *google form* didukung dengan media sosial *whatsapp* untuk dibagikan pada responden yang dituju. Data sekundernya yakni hasil wawancara tidak terstruktur untuk studi pendahuluan serta jurnal maupun teori yang mendukung penelitian ini. Bentuk pernyataan angket penelitian ini ialah pernyataan tertutup dimana responden hanya dapat memiliki satu jawaban saja dari setiap pernyataan. Penelitian ini menggunakan skala likert dalam memperoleh informasi yang diperlukan yang berdasar pada keadaan responden yang sebenar-benarnya dimana terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Instrumen penelitian ini terkait indikator motivasi belajar diambil dari Uno (2007), yakni:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Instrumen terkait *locus of control* diambil dari Azwar (2004), yakni:

1. *Internality*
2. *Powerful Others*
3. *Chance*

Instrumen terkait kesiapan kerja diambil dari Caballero et al., (2011), yakni:

1. Karakteristik Pribadi (*Personal Characteristics*)
2. Ketajaman Organisasi (*Organisational Acumen*)

3. Kompetensi Kerja (*Work Competence*)
4. Kecerdasan Sosial (*Social Intelligence*)

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Heteroskedastisitas
 - c. Uji Multikolinearitas
2. Uji Regresi Linear Berganda
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji T
 - b. Uji F
 - c. Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan mahasiswa untuk bekerja dan motivasi belajar saling mempengaruhi secara signifikan, menurut hasil analisis data menggunakan uji t. Selain itu, telah terbukti bahwa *locus of control* secara signifikan mempengaruhi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Tabel 1. Uji t

Variabel	t	Sig.
Motivasi Belajar	10.083	.000
<i>Locus of Control</i>	2.280	.024

Diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian ini, kesiapan kerja dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar artinya semakin tinggi motivasi seseorang untuk belajar, semakin siap mereka untuk memasuki dunia kerja. Motivasi belajar sendiri berperan penting dalam membangun antusiasme, ketertarikan, serta rasa senang individu dalam menjalani proses pembelajaran (Puspasari, 2023). Penelitian oleh Ratnawati & Sutirman (2025), menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kesiapan kerja dan motivasi belajar artinya, semakin tinggi motivasi seseorang untuk belajar, semakin siap pula ia untuk memasuki dunia kerja. Joko dkk., (2020) berpendapat bahwa, kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar mereka, yang berarti motivasi belajar yang kuat mendorong siswa untuk belajar lebih giat serta membantu mereka memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan meningkatkan kesiapan kerja mereka. Selain itu, Hidayat dkk., (2024) menyatakan terdapat dampak yang signifikan dari motivasi belajar terhadap kesiapan kerja, dimana motivasi belajar dibentuk oleh beberapa faktor, yaitu motivasi yang bersifat instrumental, sosial, motivasi untuk berprestasi, serta motivasi intrinsik.

Kesiapan kerja dipengaruhi secara signifikan oleh locus of control, berdasarkan hasil uji t untuk variabel locus of control, yang memiliki nilai signifikansi 0,024, di bawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesiapan kerja seseorang cenderung meningkat seiring dengan kekuatan locus of control mereka. Mahasiswa yang memiliki pusat kendali internal umumnya lebih siap untuk memasuki dunia kerja, karena mereka meyakini bahwa keberhasilan dan perkembangan karier ditentukan oleh usaha serta kemampuan diri sendiri. Sebaliknya, individu dengan locus of control eksternal, yang beranggapan bahwa pencapaian kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti takdir atau keberuntungan, umumnya kurang maksimal dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di lingkungan kerja. Penelitian oleh Astria & Rahmawati (2025) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki *locus of control* eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian oleh Aqilah dkk., (2024) mengemukakan bahwa, *locus*

of control merupakan merupakan faktor terpenting yang memengaruhi persiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, diikuti oleh *soft skills* dan *personal branding*.

Tabel 2. Uji F

F	Sig.
114.595	.000

Berdasarkan hasil uji F yang telah dipaparkan menunjukkan adanya pengaruh secara bersamaan antara motivasi belajar dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Motivasi belajar dan *locus of control* memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya, berdasarkan nilai F yang dihitung sebesar 114,595 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Motivasi belajar dan *locus of control* memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Menurut Nastiti & Puspasari (2024), pribadi dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mengalokasikan lebih banyak waktu untuk belajar, terdorong untuk memulai kegiatan secara mandiri, serta berkomitmen menyelesaikan tugas tepat waktu dan tekun dalam menghadapi tantangan selama pengerjaan tugas. Individu dengan dominasi *ILoC* memiliki kesiapan yang tinggi dalam memasuki dunia kerja, karena ketika menghadapi suatu masalah individu berusaha untuk memahami masalah tersebut, mencari informasi mengenai cara-cara penyelesaiannya, mempertimbangkan berbagai alternatif terbaik, serta berusaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya individu dengan kecenderungan *ELoC* meyakini bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh faktor eksternal atau hal-hal di luar kendali mereka. Akibatnya, mereka tidak berusaha secara maksimal dan kurang memanfaatkan kemampuan diri sendiri untuk meraih keberhasilan.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Std. Error
.584	4.62892

Nilai *Adjusted R Square*, seperti yang terlihat pada tabel di atas, adalah 0,584. Berdasarkan angka ini, variabel independen *locus of control* (X2) dan motivasi belajar (X1) dapat menjelaskan 58,4% variasi pada variabel dependen, kesiapan kerja (Y). Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam studi ini memiliki pengaruh terhadap sisa 41,6%

Salah satu faktor terpenting dalam mengatasi hambatan di era globalisasi adalah kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja adalah kumpulan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan saat menjalankan pekerjaan. Kemampuan dasar yang dimiliki dan kemampuan untuk beradaptasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Individu yang siap kerja mampu mencari informasi, mengemukakan ide, mengorganisasi kegiatan, menjalin kerja sama dengan orang lain, serta menemukan solusi atas permasalahan (Khusna & Wulandari, 2024).

KESIMPULAN

Berikut ini kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan studi:

1. Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Surabaya lebih siap memasuki dunia kerja ketika mereka termotivasi untuk belajar, ditunjukkan dengan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja meningkat seiring dengan tingkat antusiasme mereka dalam belajar. Sebaliknya, apabila tingkat motivasi belajar rendah, maka kesiapan kerja yang dimiliki pun ikut menurun. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi umumnya lebih siap bekerja karena dorongan tersebut membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat.

2. Telah dibuktikan bahwa *locus of control* secara signifikan mempengaruhi sejauh mana mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya siap menghadapi dunia kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja jika mereka memiliki *locus of control* yang lebih kuat. Mahasiswa dengan *locus of control* internal cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi karena mahasiswa percaya bahwa kesuksesan di dunia profesional sangat bergantung pada usaha, kemampuan, dan tanggung jawab pribadi mereka. Sebaliknya, mahasiswa dengan *locus of control* eksternal umumnya memiliki kesiapan kerja yang rendah karena cenderung pasif, mengandalkan keberuntungan, nasib, atau bantuan orang lain, dan kurang memiliki inisiatif untuk mengembangkan diri.
3. Motivasi belajar dan *locus of control* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan turut menentukan sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

REKOMENDASI

1. Mahasiswa sebaiknya secara aktif berusaha untuk meningkatkan semangat belajar mereka dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas, membiasakan diri belajar secara mandiri, serta mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi berbagai tantangan akademik. Selain itu, disarankan agar mahasiswa mengembangkan *locus of control* internal, sehingga mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak mudah menyerah dan lebih siap menghadapi dunia kerja yang dinamis.
2. Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran perlu meningkatkan kurikulum dengan menggabungkan pembelajaran teori dan praktik kerja. Kegiatan seperti simulasi kerja di kantor, pelatihan penggunaan aplikasi perkantoran, serta program magang sebaiknya terus ditingkatkan. Selain itu, menyediakan layanan bimbingan karier dan pendampingan rutin untuk membentuk pola pikir profesional dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengembangkan diri. Perancangan pembelajaran yang interaktif agar partisipasi dan motivasi belajar tetap terjaga dengan baik.
3. Universitas Negeri Surabaya diharapkan mampu menciptakan suasana akademik yang mendukung dengan menyediakan fasilitas lengkap serta akses pelatihan soft skills. Pusat karier harus lebih aktif dalam menghubungkan mahasiswa dengan dunia kerja melalui job fair, pelatihan wawancara, dan pembuatan CV. Selain itu, penghargaan atas pencapaian mahasiswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik untuk meningkatkan motivasi belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel lainnya yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti bakat, minat, prestasi, kemampuan inteligensi, pengalaman kerja, pengetahuan akan dunia kerja, keterampilan digital, pengalaman organisasi, maupun dukungan dari keluarga. Kemudian ditemukan beberapa pernyataan mengenai *locus of control* dan motivasi belajar masih tercampur antara aspek internal dan eksternal. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memisahkan secara jelas konstruk dan analisis antara *locus of control* dan motivasi belajar baik secara internal maupun eksternal. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui secara spesifik dan akurat mana yang lebih dominan memengaruhi kesiapan kerja. Selain itu, untuk memahami lebih mendalam terkait motivasi belajar, *locus of control*, dan kesiapan kerja dari sudut pandang siswa, penelitian di masa depan dapat menggunakan teknik campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kualitatif. Tidak hanya itu, cakupan responden juga diperluas ke program studi atau universitas lain agar hasil penelitian menjadi lebih umum dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas kebaikan, kebijaksanaan, dan karunia-Nya yang tak terhingga, yang telah memungkinkan penulis untuk mengumpulkan dan menyelesaikan artikel ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Penulis mempersembahkan karya ini sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Orang tua, saudara perempuan, serta keluarga besar dari pihak ibu dan ayah, yang secara konsisten memberikan dukungan finansial, spiritual, dan moral serta mendoakan saya.
2. Untuk semua nasihat, arahan, dan komentar yang mendalam yang saya terima selama menyiapkan artikel ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik saya, Ibu Durinda Puspasari, S.Pd., M.Pd.
3. Selain berbagi pengalaman, pemikiran, dan topik pembicaraan, teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya secara spesifik telah secara konsisten memberikan dukungan dan inspirasi.
4. Setiap individu yang telah membantu dan mendukung penelitian kami namun namanya tidak dapat disebutkan secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. I., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 907–922. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42415>
- Aqilah, V., Presilawati, F., & Yusuf, Y. (2024). Pengaruh Personal Branding, Soft Skill, dan Locus Of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Politeknik Aceh. *Jurnal Sains Dan Ilmu Terapan*, 7(2), 257–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/jsit.v7i2.917>
- Astria, M., & Rahmawati, F. M. (2025). Pengaruh Digital Literacy, Locus Of Control dan Adversity Quotient terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 117–128. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1973>
- Azwar, S. (2004). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a Measure to Assess Work Readiness in College Graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54.
- Cholik, M., Soeryanto, Rijanto, T., Arsana, I. M., & Azizah, D. N. (2022). Locus of Control to Improve Student Work Readiness (Evaluation of Affective, Cognitive and Psychomotor Aspects). *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 203–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.37758/jat.v5i2.460>
- Fadilah, F., & Mahyuni, S. R. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Locus of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *JUPI (Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA)*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.10731>
- Hidayat, R. Al, Sayuti, M., & Santosa, B. (2024). Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 956–972. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1078>
- Hidayatulloh, M. K. Y., & Ashoumi, H. (2022). The Perspective of Work Readiness in Vocational School Students with 21st Century Communication and Collaboration Skills. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2199–2206. <https://doi.org/https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7588>
- Jatmiko, R. S. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Budaya Organisasi, dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(4), 289–298.
- Joko, R., Tri, K., & Fatwa, T. (2020). The Influence of Work Competence, Learning Motivation, Independence and Discipline on Work Readiness of Vocational School Students in Cilacap. *Asian Journal of Vocational Education and Humanities*, 1(2), 25–36.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.53797/ajvah.v1i2.3.2020>
- Khusna, H., & Wulandari, R. N. A. (2024). Pengaruh Work Integrated Learning (WIL) dan Employability Skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Surabaya. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(5), 106–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jimea.v2i1.2464>
- Mardiyasari, L. H., & Indarto, I. (2017). Model Penguatan Kesiapan Kerja Lulusan (Studi pada BBPLK Semarang). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 17–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v10i1.707>
- Nastiti, N. O., & Puspasari, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 320–326. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14830>
- Pirmanto, D., Jundillah, M. L., & Widagdo, K. A. (2016). Jenis Penelitian Menurut Kedalaman Analisis Data. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 13.
- Puspasari, D. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Sistem Pembelajaran Moving Class terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 10 Surabaya. *Edunusa: Journal of Economics and Business Education*, 3(2), 76–87. <https://doi.org/https://journal.inspirasi.or.id/edunusa/article/view/225>
- Rahmi, F. A. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Pelatihan Teknik Otomotif di Upt Pelatihan Kerja/Blk Surabaya. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 1–10.
- Ratnawati, T., & Sutirman, S. (2025). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Belajar sebagai Variable Intervening pada Mahasiswa FEB UNY. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 22(1), 16–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.82072>
- Saeid, N., & Eslaminejad, T. (2017). Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students. *International Education Studies*, 10(1), 225–232. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5539/ies.v10n1p225>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, S. M., Suherman, A., & Yayat, Y. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 5(2), 261–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15197>
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.